



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan sangatlah beragam, salah satunya yaitu yang terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap komunitas manusia pasti memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia secara alamiah.<sup>2</sup> Pendidikan yang tertata dengan baik dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas, cerdas, adaptif, serta bermoral.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan, tentu terdapat unsur-unsur di dalamnya yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu unsur tersebut adalah adanya hubungan antara guru dengan siswa, yang mana keduanya memiliki

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 28.

<sup>3</sup> Andri Afriani, “Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa”, *Al-Muta'aliyah*, Vol. I, No 3, 2018, 81.

hubungan yang erat dan tentunya saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik, yaitu dengan cara transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang tertuju pada tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup> Tujuan dari pendidikan yaitu terwujudnya suatu tatanan masyarakat dengan ditandai adanya budi pekerti luhur pada setiap diri individu dan keadilan dalam negara pada segi pendidikan.<sup>5</sup>

Tujuan tersebut ditetapkan sebagai wujud dari pencapaian pendidikan, dan prosesnya sangat panjang serta komprehensif. Kemudian untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih para siswa. Guru yang kompeten seharusnya memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Setiap kompetensi tersebut tentu memiliki perannya masing-masing, seperti kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan pemahaman dan pengembangan potensi siswa, kompetensi profesional yang berhubungan dengan fokus guru terhadap cara mengajar dan menguasai materi secara mendalam dan lebih luas, kompetensi sosial yang berkaitan dengan seorang guru yang harus bisa bersosial dengan baik. Serta

---

<sup>4</sup> Wiji Suwarso, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 23.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

kompetensi terakhir yaitu kompetensi kepribadian di mana setiap gerak-gerik guru selalu dalam pengawasan masyarakat.

Guru bertugas sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa dengan memberikan bekal melalui pendidikan yang layak kepada mereka. Pendidikan dapat disebut layak yaitu apabila potensi siswa yang ada di sekolah dapat berkembang dengan baik, dengan adanya dorongan dan dukungan tersebut guru yang dapat mencetak siswanya menjadi seseorang yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan zaman. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia juga terus berusaha memberikan segala yang terbaik bagi siswa agar bakat mereka dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik pula, seperti halnya yang dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Salah satu jalur untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah melalui lembaga formal yaitu sekolah/madrasah. Sekolah sendiri merupakan lingkungan tempat belajar dan tempat memperoleh ilmu bagi para siswa. Sekolah sebagai salah satu lingkungan yang penting bagi siswa diharapkan mampu menciptakan

---

<sup>6</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III.

pembelajaran yang demokratis agar terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan sekolah dengan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, dibutuhkan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>7</sup> Selain dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum tersebut juga dibutuhkan untuk membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tantangan masa depan.

Berkaitan dengan pentingnya kebutuhan akan kurikulum dengan karakteristik tersebut maka pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Selain berbasis kompetensi sekaligus karakter, Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang tertulis dalam

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, antara lain yaitu *Pertama*, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. *Kedua*, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana. *Ketiga*, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi dan masyarakat. *Keempat*, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. *Kelima*, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. *Keenam*, kompetensi dasar dikembangkan dan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>8</sup>

Berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 tersebut, menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum lama. Setelah dilakukan pengembangan kurikulum, langkah pemerintah selanjutnya adalah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Implementasi kurikulum diartikan sebagai pelaksanaan dari kurikulum yang telah dirancang atau di desain sedemikian rupa ke dalam setiap satuan pendidikan.

Mutu dari pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan peningkatannya oleh berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, seperti pemerintah dan juga komponen lainnya. Salah satu komponen yang juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran adalah guru, karena salah satu faktor yang menentukan masa depan dari suatu bangsa adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menjadikan siswa menjadi seorang manusia terdidik yang dapat memahami perannya sebagai manusia, sehingga dapat bermanfaat pula bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, dan mampu membimbing siswa menjadi manusia yang lebih baik serta siap menghadapi tuntutan zaman, serta mampu mengajar siswa secara efektif, sesuai dengan kendala dan lingkungannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis tematik membutuhkan guru yang profesional, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.<sup>9</sup> Guru yang profesional merupakan guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, untuk itu dibutuhkan kemampuan pribadi guru dalam penerapan pembelajaran karena setiap guru harus dapat mengajar para siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga mengharuskan guru untuk

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media 2012), 18.

menguasai serta terampil melaksanakan pembelajaran<sup>10</sup>. Muhammad Basir menjelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah ”mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan kemudian membimbing untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>11</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dan tentu masih banyak sekali kendala yang diketahui sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu dari segi media yang digunakan, banyaknya tahapan penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dan juga penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang masih kurang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada para siswa.

Salah satu komponen penting dalam terwujudnya tujuan dari adanya Kurikulum 2013 yaitu siswa. Pada sekolah-sekolah tingkat satuan pendidikan dasar, biasanya anak-anak berusia kisaran antara 7-12 tahun, di mana jenjang ini menjadi jenjang awal dan juga pijakan bagi mereka untuk menuju kejenjang yang lebih atas lagi. Siswa pada tingkat sekolah dasar, terbagi menjadi 2 tingkatan, yaitu siswa kelas rendah mencakup kelas 1-3 dengan kisaran usia antara 7-9 tahun, dan siswa kelas atas yaitu kelas 4-6 dengan kisaran usia antara 10-12 tahun. Baik siswa kelas rendah maupun siswa kelas atas biasanya memiliki perilaku yang cenderung

---

<sup>10</sup> Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, (Sengkang: Lampena Intimedia 2017), 24.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 14.

suka bermain. Jadi, siswa tidak akan bisa fokus secara penuh mulai dari awal pembelajaran dimulai hingga akhir dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan mencampurkan unsur-unsur permainan yang menyenangkan dan mendidik ke dalam kegiatan pembelajaran agar siswa pun bisa tetap belajar dengan gembira dan tanpa merasa bosan, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan pun bisa tercapai dengan baik karena strategi dan rencana yang matang dari seorang guru.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat suksesnya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, seperti masih ada beberapa guru yang belum bisa mengimplementasikan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan baik, misalnya ada guru yang ketika mengajar tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, sehingga ada beberapa dari mereka yang terkadang kurang faham dengan materi yang telah dipelajari. Masalah tersebut apabila tidak segera ditangani tentu akan berimbas buruk pada beberapa pihak, di antaranya yaitu bagi guru sendiri karena bisa jadi guru tersebut dikatakan tidak berhasil dalam mengajar para siswa karena masih terdapat sebagian besar dari mereka yang tidak memahami materi yang telah diajarkan. Selain bagi guru masalah tersebut juga tentunya sangat berimbas tidak baik bagi para siswa karena ketika mereka tidak faham dengan materi yang telah diajarkan, maka mereka bingung harus bertanya kepada siapa, karena gurunya

sendiri tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Apabila bertanya kepada temannya, maka teman yang faham dengan materi yang diajarkan oleh guru pun belum tentu bisa menjelaskan dan membuat mereka menjadi paham akan materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas masih dijumpai beberapa guru yang belum sepenuhnya dapat mengimplementasikan kompetensinya ke dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala dalam suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran siswa kelas atas pada Kurikulum 2013 dengan judul *Analisis Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Siswa Kelas Atas pada Kurikulum 2013 di MI Islamiyah Banin Tuban*.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada implementasi kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 siswa kelas IV dan V di MI Islamiyah Banin Jatisari, Senori, Tuban. Alasan peneliti hanya membahas dua kompetensi saja dalam penelitian ini, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah karena dua kompetensi tersebut hanya bisa didapat melalui pendidikan profesi, artinya untuk memiliki kompetensi tersebut seorang guru harus melalui proses pembelajaran terlebih dahulu. Sedangkan dua kompetensi lain, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian cenderung merupakan kemampuan yang

dimiliki oleh seseorang dari lahir dan naluriyah sehingga bisa didapat tanpa harus melalui pendidikan profesi terlebih dahulu. Adapun alasan peneliti mengambil subjek penelitian kelas atas yaitu kelas IV dan V adalah karena siswa kelas IV dan V cenderung lebih mudah untuk fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran siswa kelas IV dan V Kurikulum 2013 di MI Islamiyah Banin Tuban?
2. Bagaimana implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran siswa kelas IV dan V Kurikulum 2013 di MI Islamiyah Banin Tuban?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran siswa kelas IV dan V di MI Islamiyah Banin Tuban;
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran siswa kelas IV dan V di MI Islamiyah Banin Tuban.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik itu secara teoritis maupun secara praktis:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan ataupun referensi kepada para pembaca untuk menambah wawasan atau pengetahuan mereka terhadap implementasi kompetensi guru dalam proses pembelajaran siswa pada Kurikulum 2013.

### **2. Manfaat Secara Pragmatis**

- a. Bagi Guru
  - 1) Memberikan informasi dan gambaran bagi para pendidik, khususnya guru agar bisa menerapkan implementasi yang harus mereka lakukan sebagai seorang pendidik secara nyata agar tujuan dari pendidikan yang diharapkan dapat tercapai tanpa adanya hambatan yang serius.
- b. Bagi Peneliti Lain
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menajadi alat pengembang diri dan penambah wawasan tentang bagaimana penerapan implementasi kompetensi guru dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekolah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum tentang struktur penulisan skripsi mulai dari awal sampai akhir sebagai bentuk dari laporan penelitian. Dalam laporan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian awal dari penulisan ini yang membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Pada bab II memberikan gambaran tentang landasan teori, yang memuat bahan pembelajaran tentang kompetensi guru, pembelajaran Kurikulum 2013, dan juga karakteristik siswa kelas atas. Pada bab ini juga dijelaskan tentang teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, serta alur berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian, dan di dalamnya memuat jenis dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berisi tentang gambaran umum jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, serta bagaimana teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian serta daftar riwayat hidup. Demikian sistematika penulisan yang akan penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian ini.

